

**DETERMINAN CADANGAN DEVISA
DI 5 (LIMA) NEGARA PENDIRI ASEAN TAHUN 1981-2016**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH :

LIA NAFIDOTURROHMAH

NIM: 14810012

PEMBIMBING:

MUH. RUDI NUGROHO, S.E., M.Sc

NIP. 19820219 201503 1 002

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: B-848/Un.02/DEB/PP.05.3/03/2018

Tugas akhir dengan judul:

Determinan Cadangan Devisa Di 5 (Lima) Negara Pendiri ASEAN
Tahun 1981-2016

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lia Nafidoturrohmah
NIM : 14810012
Telah diujikan pada : Senin, 26 Februari 2018
Nilai : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang


Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.Sc.
NIP. 19820219 201503 1 002

Penguji I


Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

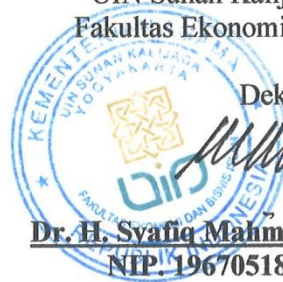
Penguji II


Sofyan Hadinata, M. Sc.
NIP. 19851121 201503 1 005

Yogyakarta, 02 Maret 2018
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dekan,


Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M. Ag
NIP. 19670518 199703 1 003





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudari Lia Nafidoturrohmah

Kepada
Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lia Nafidoturrohmah

NIM : 14810012

Judul Skripsi : **“DETERMINAN CADANGAN DEvisa DI 5 (LIMA) NEGARA
PENDIRI ASEAN TAHUN 1981-2016”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/
Program Studi Ekonomi Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 08 Februari 2018
Pembimbing,

Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.Sc
NIP. 19820219 201503 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lia Nafidoturrohmah

NIM : 14810012

Prodi : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“DETERMINAN CADANGAN DEvisa DI 5 (LIMA) NEGARA PENDIRI ASEAN TAHUN 1981-2016”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 08 Februari 2018

Penyusun,



Lia Nafidoturrohmah

14810012

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Nafidoturrohmah
NIM : 14810012
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“DETERMINAN CADANGAN DEvisa DI 5 (LIMA) NEGARA PENDIRI
ASEAN TAHUN 1981-2016”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 08 Februari 2018
Yang menyatakan,



(Lia Nafidoturrohmah)

HALAMAN MOTTO

*“Do the best and pray.
God will take care of the rest”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini aku persembahkan untuk...

Kedua orang tuaku, pahlawan hidupku, malaikat hidupku, Bapak Sholeh dan Ibu Suci. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, do'a dan dukungan yang selalu tercurah untukku hingga saat ini. Semoga kelak aku dapat melukis senyum di wajah Bapak dan Ibu. Adik perempuan ku satu-satunya Deby dan semua keluargaku, terima kasih atas do'a dan dukungan yang selama ini selalu kalian berikan untukku. Terimakasih...



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	Ka dan ha
د	Dāl	d	De
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ع	Syin	sy	Es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ء	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	W
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدّدة	Ditulis	Muta'addidah
عدّة	Ditulis	'iddah

C. *Ta'marbūtah*

Semua *Ta'marbūtah* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang dikutip oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	Ḍammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati		Ditulis	<i>ai</i>
		بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	Dammah + wawumati		Ditulis	<i>au</i>
		قول	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti oleh huruf *Syamsiyah* ditulis dengan huruf pertama *Syamsiyah* tersebut.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, terucap syukur yang tiada tara kepada Allah SWT atas limpahan nikmatnya berupa Iman, Islam, kesehatan serta kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk dan membimbing umatnya ke jalan yang di ridhai Allah SWT.

Skripsi dengan judul “Determinan Cadangan Devisa di 5 (Lima) Negara Pendiri ASEAN Tahun 1981-2016” ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata I Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir/ skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi penulisan, penyusunan, dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Tugas akhir/ skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir/ skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi MA. Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sunaryati, SE, M.Si, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muh. Rudi Nugroho, SE., M.Sc, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing,

mengarahkan, memberi motivasi, kritik, saran dan masukan dengan penuh kesabaran dalam proses penelitian ini.

5. Bapak M. Ghafur Wibowo, SE., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tua penulis yang merupakan sumber semangat dan motivasi paling besar bagi penulis dalam melakukan setiap aktivitas yang bermanfaat kapanpun dan dimanapun. Adik perempuan satu-satunya serta semua keluarga penulis yang senantiasa dengan ikhlas memberikan dukungan dan do'a hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku tercinta dan tersayang Ima, Ulfa, Hilya, Inda, Fika, Tanti, Nisa, Aam, dan Saifun yang senantiasa membantu dan menemani dalam kondisi apapun.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Prodi Ekonomi Syari'ah khususnya Ekonomi Syari'ah kelas A Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Teman-teman seperjuangan KKN Nogosari II Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta Fikani, Shihah, Ummu, Amel, Indra, Hasan, Rifky, dan Ryan.
12. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi Syari'ah dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Keduanya telah mengajarkan banyak hal yang sangat berharga bagi penulis.
13. Keluarga IKAMI Attanwir Yogyakarta, yang mengajarkan tentang kekeluargaan dan keorganisasian serta hal-hal lain yang berharga bagi penulis.

14. Semua pihak yang telah memberikan do'a, motivasi, semangat, dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan selama menempuh kuliah di Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah diberikan oleh semuanya kelak menjadi amal sholeh dan diterima Allah SWT serta dibalas dengan balasan yang berlipat ganda. Dan semoga apa yang menjadi kebaikan dalam penulisan ini bisa memberikan manfaat bagi seluruh pihak dan menjadi *wasilah* untuk penyusun mendapatkan keridhoan dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 07 Februari 2018

Penyusun,

Lia Nafidoturrohmah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN	
HIPOTESIS	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Cadangan Devisa	10
1.1. Pengertian Cadangan Devisa	10
1.2. Pengawasan Devisa (<i>Exchange Control</i>)	12
1.3. Cadangan Devisa Dalam Islam	13
2. Ekspor	13
2.1. Pengertian Ekspor.....	13
2.2. Jenis-jenis Ekspor	14
2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekspor.....	16
3. Investasi.....	17
3.1. Pengertian Investasi	17
3.2. Jenis-jenis Investasi Asing	18
3.3. Penanaman Modal Asing (PMA)	19
4. Kurs	20
4.1. Pengertian Kurs	20
4.2. Jenis Nilai Tukar Mata Uang	21
5. Inflasi	22
5.1. Pengertian Inflasi	22
5.2. Jenis-jenis Inflasi	23
5.3. Sebab- sebab Terjadinya Inflasi	24

B. Telaah Pustaka	25
C. Kerangka Pemikiran	30
D. Pengembangan Hipotesis	30
1. Pengaruh Ekspor Terhadap Cadangan Devisa	31
2. Pengaruh Investasi Terhadap Cadangan Devisa	31
3. Pengaruh Kurs Terhadap Cadangan Devisa	32
4. Pengaruh Inflasi Terhadap Cadangan Devisa	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	35
C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Metode Analisis	37
1. Uji Stasioneritas (Uji Akar Unit)	38
2. Uji Kointegrasi	39
3. Model Koreksi Kesalahan Engle Granger	40
4. Uji Statistik	41
a. Uji Signifikansi Individual (Uji t-Statistik)	42
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F-Statistik)	42
c. Koefisien Determinasi (R^2)	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Analisis Data Penelitian	44
1. Analisis Deskriptif	44
2. Analisis Regresi	46
2.1. Uji Stasioneritas Data	46
2.2. Uji Kointegrasi Johansen	49
2.3. <i>Error Correction Model</i> (ECM)	51
2.4. Uji Statistik	55
a. Uji Signifikansi Individual (Uji t-Statistik)	55
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F-Statistik)	57
c. Koefisien Determinasi (R^2)	59
B. Pembahasan	60
1. Pengaruh Ekspor Terhadap Cadangan Devisa di 5 (Lima) Negara Pendiri ASEAN	60
2. Pengaruh Investasi Terhadap Cadangan Devisa di 5 (Lima) Negara Pendiri ASEAN	63
3. Pengaruh Kurs Terhadap Cadangan Devisa di 5 (Lima) Negara Pendiri ASEAN	66
4. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa di 5 (Lima) Negara Pendiri ASEAN	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 Data Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.2 Hasil Uji ADF Tingkat Level	47
Tabel 4.3 Hasil Uji ADF Tingkat <i>First Difference</i>	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Kointegrasi Johansen.....	50
Tabel 4.5 Hasil Regresi Jangka Panjang.....	51
Tabel 4.6 Hasil Regresi Jangka Pendek	53
Tabel 4.7 Hasil Uji t-Statistik.....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji F-Statistik	58
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (R^2).....	59



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kondisi Cadangan Devisa 5 (Lima) Negara Pendiri ASEAN Tahun 2006-2016 (dalam Miliar USD).....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Indonesia	i
Lampiran 2	Data Malaysia	ii
Lampiran 3	Data Filipina	iii
Lampiran 4	Data Singapura	iv
Lampiran 5	Data Thailand	v
Lampiran 6	Hasil Uji Stasioneritas Tingkat Level.....	vi
a.	Indonesia.....	vii
b.	Malaysia	viii
c.	Filipina.....	ix
d.	Singapura	x
e.	Thailand	xi
Lampiran 7	Hasil Uji Stasioneritas Tingkat <i>first difference</i>	xiii
a.	Indonesia.....	xiii
b.	Malaysia	xiv
c.	Filipina.....	xv
d.	Singapura	xvii
e.	Thailand	xviii
Lampiran 8	Hasil Uji Kointegrasi Johansen	xix
a.	Indonesia.....	xix
b.	Malaysia	xx
c.	Filipina.....	xxi
d.	Singapura	xxii
e.	Thailand	xxii
Lampiran 9	Hasil Olah Data Jangka Panjang dengan OLS	xxiii
a.	Indonesia.....	xxiii
b.	Malaysia	xxiv
c.	Filipina.....	xxiv
d.	Singapura	xxv
e.	Thailand	xxv
Lampiran 10	Hasil Olah Data Jangka Pendek dengan ECM	xxvi
a.	Indonesia.....	xxvi
b.	Malaysia	xxvi
c.	Filipina.....	xxvii
d.	Singapura	xxviii
e.	Thailand	xxviii
Lampiran 11	Curriculume Vitae	xxix

ABSTRAK

Dengan terbukanya akses-akses ekonomi di kawasan Asia Tenggara, tentu akan memunculkan persaingan yang semakin tinggi di kawasan ini. Hal ini tentu akan berdampak pada kondisi perekonomian di negara-negara anggota ASEAN, salah satunya yakni cadangan devisa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kondisi cadangan devisa di ASEAN khususnya 5 (lima) negara pendiri ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel makroekonomi seperti Ekspor, Investasi, Kurs, dan Inflasi. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) yang dibantu oleh program *Eviews 8*. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data runtut waktu (*time series*) selama 35 tahun yakni dari tahun 1981-2016 dari masing-masing negara. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *World Bank*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor secara keseluruhan berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa di lima negara pendiri ASEAN dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam jangka panjang investasi berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa lima negara pendiri ASEAN, sedangkan sebaliknya dalam jangka pendek secara keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Kurs dalam jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa 4 negara pendiri ASEAN, hanya Indonesia yang berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa. Dalam jangka pendek kurs tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa di mayoritas negara pendiri ASEAN. Inflasi secara keseluruhan berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa lima negara pendiri ASEAN. Sedangkan sebaliknya, dalam jangka pendek secara keseluruhan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

Kata Kunci: Cadangan Devisa, Ekspor, Investasi, Kurs, Inflasi, *Error Correction Model*

ABSTRACT

The opening of economic access in Southeast Asia region will certainly bring up the increasingly high competition in this area. This will certainly affect the economic condition in ASEAN member countries, one of which is the foreign exchange reserve. This study aims to determine what factors affecting the condition of foreign exchange reserve in ASEAN, especially 5 (five) founding countries of ASEAN, Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapore, and Thailand. In this study, the variables used are macroeconomic variables such as Export, Investment, Exchange Rate, and Inflation. This research is a study using quantitative methods. Data analysis technique use *Error Correction Model* (ECM) method assisted by Eviews 8. Data used in this research is time series data for 35 years from 1981-2016 from each country. This research data is secondary data obtained from World Bank.

The results of this study shows that overall exports have a significant positive effect on foreign exchange reserve for the five founding countries of ASEAN in the long term and short term. In the long term, investment has a significant positive effect on foreign exchange reserve of five ASEAN founding countries, on the other hand in the short term as a whole it has no significant effect on foreign exchange reserve. The long-term exchange rate has a significant negative effect on the foreign exchange reserves of 4 ASEAN founding countries, only Indonesia has a significant positive effect on foreign exchange reserve. And in the short term the exchange rate has no effect on foreign exchange reserve in the majority of ASEAN's founding countries. Overall inflation has a significant negative effect on foreign exchange reserve of five ASEAN founding countries. On the other hand, in the short run, overall inflation has no significant effect on foreign exchange reserve.

Keywords: Foreign Exchange Reserve, Export, Investment, Exchange Rate, Inflation, *Error Correction Model*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara geopolitik dan geoekonomi, kawasan Asia Tenggara memiliki nilai yang sangat strategis. Dimana sejak dibentuknya PBB pada tahun 1945, gagasan untuk menciptakan sebuah pengaturan kerjasama regional sebagai sarana penunjang untuk mencapai kerjasama global dilancarkan oleh berbagai pihak. Asumsi pokok kerjasama global ini adalah bahwa kedekatan geografis akan memudahkan upaya-upaya saling memahami di antara negara-negara bertetangga sehingga dapat hidup berdampingan secara damai. Salah satu kerja sama yang dilakukan yakni di bidang ekonomi yang telah dimulai sejak disahkannya Deklarasi Bangkok tahun 1967 (Astuti, 2017: 30).

Association of South East Asian Nations (ASEAN), yang dapat diartikan sebagai Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara, adalah sebuah organisasi regional yang dibentuk oleh negara-negara di kawasan Asia Tenggara. ASEAN didirikan dengan tujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan pengembangan budaya di kawasan Asia Tenggara melalui upaya bersama dengan didasari oleh semangat kesetaraan dan kebersamaan untuk memperkuat fondasi bagi sebuah masyarakat ASEAN yang makmur dan sejahtera (Mandala, 2014: 185).

Asia Tenggara merupakan salah satu wilayah dengan potensi kekuatan ekonomi yang besar. Terbukti pada tahun 2013, pendapatan domestik bruto (PDB) kesepuluh negara anggota ASEAN telah mencapai USD2,4 triliun. Asia Tenggara juga dianggap sebagai wilayah yang strategis dalam aliran perdagangan dunia. Negara-negara dikawasan ini terletak dijalur lalu lintas perdagangan Pasifik menuju Asia, serta Eropa dan Afrika. Selain itu, dalam hal aliran investasi asing yang masuk ke ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand) pada tahun 2013 mencapai USD128 miliar. nilai ini lebih besar dari jumlah investasi asing yang diterima oleh Tiongkok pada tahun yang sama yakni sebesar USD117 miliar.

Selain memiliki nilai yg strategis, negara yang berada dikawasan ini juga merupakan negara yang memiliki komoditas dalam jumlah besar. Termasuk negara-negara pendiri ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Misalnya Indonesia yang merupakan negara produsen berbagai sumber daya alam seperti minyak sawit, kakao, dan tin. Selain itu Indonesia juga merupakan produsen barang tambang seperti batu bara. Singapura dan Malaysia yang merupakan negara pengeksport barang elektronik. Sementara Thailand merupakan negara produsen kendaraan dan suku cadang otomotif yang telah dieksport ke berbagai negara.¹

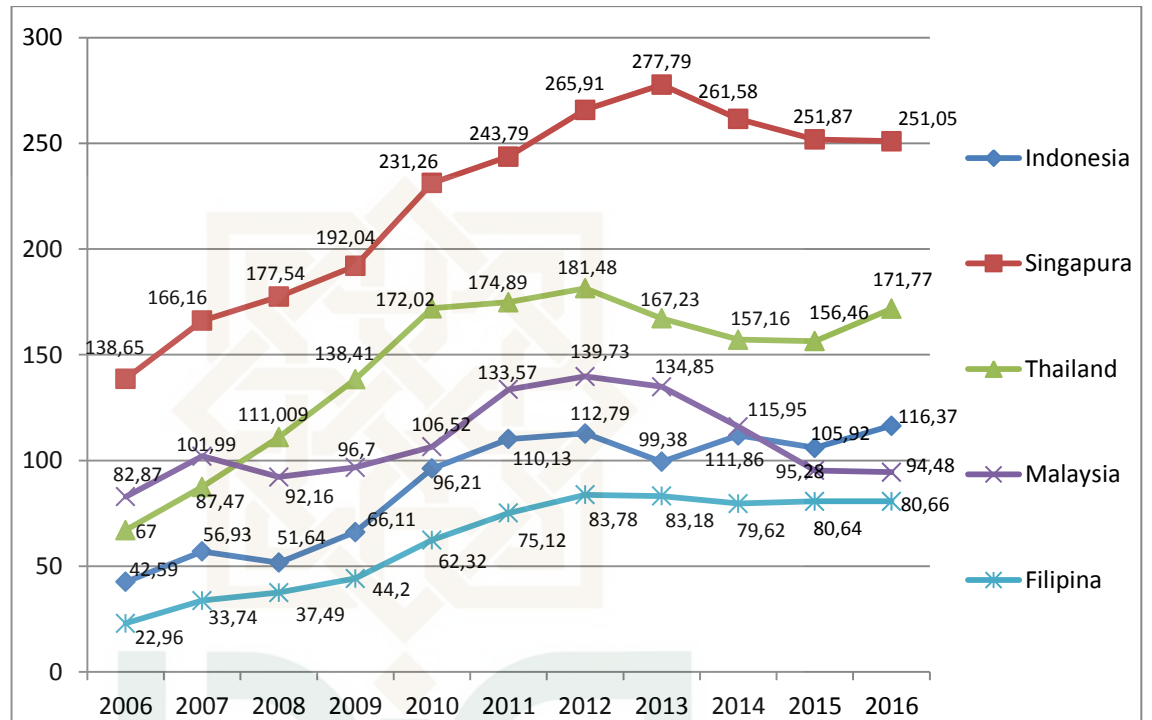
¹ <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/08/08/inilah-kekuatan-ekonomi-asean-yang-ditunggu-tunggu-dunia>. Diakses tanggal 1 Maret 2018 Pukul 20:39 WIB.

Di era globalisasi seperti saat ini, ekonomi setiap negara menghadapi persaingan yang sangat ketat. Hal ini ditandai dengan diimplementasikannya perjanjian perdagangan bebas (*free trade area*) dan perjanjian investasi (*investment agreement*) di tiap-tiap negara (Astuti, 2017: 29). Dalam dinamika perkembangannya, kerjasama ekonomi ASEAN diarahkan pada pembentukan *Masyarakat Ekonomi ASEAN* (MEA) atau *ASEAN Economic Community* (AEC) yang didirikan pada tahun 2015 dengan tujuan untuk mendorong efisiensi dan daya saing di kawasan ASEAN, dimana pelaksanaannya dianggap berjalan relatif lebih cepat dibandingkan dengan kerjasama di bidang lain.

Adanya hubungan ekonomi Internasional tentu memiliki dampak terhadap kondisi perekonomian suatu negara, yang dapat dilihat melalui neraca pembayaran negara tersebut. Salah satu yang dapat dianalisis yakni cadangan devisa. Devisa merupakan aset atau kewajiban keuangan yang dipakai dalam transaksi Internasional (Togatorop, 2017: 1016). Yang terdiri atas valuta asing yaitu mata uang yang dapat diterima oleh hampir semua negara di dunia seperti US Dollar, Yen Jepang, Euro, dan *Poundsterling* Inggris, emas, surat berharga yang berlaku untuk pembayaran Internasional, dan lainnya.

Di kawasan Asia Tenggara, Singapura adalah negara yang memiliki cadangan devisa paling tinggi jika dibandingkan dengan negara pendiri ASEAN lainnya seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Hal ini dapat dilihat dari gambar grafik berikut:

Gambar 1.1.
Kondisi Cadangan Devisa 5 (Lima) Negara Pendiri ASEAN Tahun 2006-2016 (dalam Miliar USD)



Sumber: Statistik World Bank, Data diolah, 2006-2016

Dalam kurun waktu 10 tahun yakni dari tahun 2006-2016, setiap negara selalu mengalami peningkatan ataupun penurunan cadangan devisa. Dari gambar di atas Singapura adalah negara yang memiliki cadangan devisa paling tinggi dibandingkan dengan negara pendiri ASEAN yang lain yakni sebesar USD251,05 miliar pada tahun 2016. Sedangkan negara yang memiliki jumlah cadangan devisa paling rendah pada tahun yang sama adalah Filipina yakni sebesar USD80,66 miliar. Hal ini terjadi karena kondisi perekonomian dari setiap negara juga berbeda. Menurut Reny dan Agustina (2014:61) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kondisi cadangan devisa dari suatu negara yakni ekspor,

kurs, tingkat inflasi. Selain itu investasi atau penanaman modal asing juga dapat mempengaruhi kondisi cadangan devisa (Lestari dan Swara, 2016).

Hubungan ekspor terhadap cadangan devisa adalah dimana dalam melakukan kegiatan ekspor maka suatu negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa, yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Apabila tingkat ekspor mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan ikut menurunnya cadangan devisa yang dimiliki negara tersebut (Reny dan Agustina, 2014:61). Dalam perkembangan perekonomian suatu negara, transaksi ekspor dan impor merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang penting. Suatu negara selalu berupaya meningkatkan perolehan devisa dari transaksi ekspor dan menekan pengeluaran devisa dengan cara aktivitas impor (Purnamawati, 2013:12).

Dalam neraca pembayaran yang berperan dalam menyeimbangkan neraca tidak hanya transaksi berjalan khususnya kegiatan ekspor dan impor. Penanaman modal asing juga berperan dalam memberikan keseimbangan neraca pembayaran (Lestari dan Swara, 2016: 636). Dampak investasi asing dapat sebagai penambah gap atau selisih devisa melalui penambahan valuta asing. Artinya bahwa penerimaan cadangan devisa tidak hanya dipengaruhi oleh transaksi berjalan, namun transaksi modal juga memberikan pengaruh terhadap bertambahnya cadangan devisa.

Kurs atau nilai tukar juga memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa. Semakin banyak valas atau devisa yang dimiliki oleh pemerintah atau penduduk suatu negara maka makin besar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan keuangan Internasional, hal ini menjadikan nilai mata uang negara tersebut juga makin kuat (Reny dan Agustina, 2014: 62). Semakin tinggi nilai tukar suatu negara, maka negara tersebut memiliki perekonomian yang kuat. Hal tersebut dapat memperoleh cadangan devisa yang lebih banyak.

Selain nilai tukar dapat mempengaruhi cadangan devisa, nilai tukar yang menguat juga dapat menekan laju tingkat inflasi. Menurut Boediono yang dikutip Sonia dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kurs, JUB dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor dan Cadangan Devisa Indonesia”, mengatakan bahwa jika tingkat inflasi tinggi maka harga barang dan jasa dalam negeri akan mengalami kenaikan, yang menyebabkan kegiatan perekonomian menjadi terhambat. Artinya jumlah cadangan devisa yang dibutuhkan lebih banyak digunakan untuk melakukan transaksi luar negeri (Sonia dan Setiawina, 2016: 1082). Oleh sebab itu jumlah uang beredar harus sesuai kebutuhan, sehingga kestabilan nilai tukar dapat dijaga dan laju inflasi dapat ditekan.

Pemangku kebijakan ekonomi tentu membutuhkan *time frame* yang jelas guna memantau efektifitas kebijakan ekonomi yang dipilihnya, karena setiap variabel dalam jangka panjang ataupun jangka pendek tentu memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kondisi cadangan devisa di

masing-masing negara. Oleh sebab itu dalam penelitian ini berusaha untuk menggabungkan aspek perubahan waktu baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Analisis jangka pendek dilakukan untuk melihat dinamika perubahan menuju keseimbangan baru. Dalam analisis jangka pendek dimungkinkan untuk melihat jangka waktu yang dibutuhkan untuk mencapai keseimbangan baru jika terjadi shock yang menyebabkan adanya gejolak terhadap cadangan devisa. Sementara analisis jangka panjang digunakan untuk menganalisis perubahan dari keseimbangan lama menuju keseimbangan baru.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa di era globalisasi seperti saat ini di kawasan Asia Tenggara dengan terbukanya akses-akses ekonomi, tentu akan memunculkan persaingan yang semakin tinggi antara negara satu dengan negara lainnya. Hal ini akan berdampak pada perekonomian di negara-negara anggota ASEAN, salah satunya yakni cadangan devisa. Mengingat, bahwa cadangan devisa selain digunakan sebagai alat transaksi Internasional, cadangan devisa juga merupakan indikator moneter yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, dimana kuat atau lemahnya fundamental perekonomian suatu negara dapat dilihat dari jumlah cadangan devisa negara tersebut (Sayoga dan Tan, 2017:25). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penulisan skripsi dengan judul **“DETERMINAN CADANGAN DEvisa DI 5 (LIMA) NEGARA PENDIRI ASEAN TAHUN 1981-2016”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dalam jangka panjang dan jangka pendek ekspor berpengaruh terhadap jumlah cadangan devisa di 5 negara pendiri ASEAN?
2. Apakah dalam jangka panjang dan jangka pendek investasi berpengaruh terhadap jumlah cadangan devisa di 5 negara pendiri ASEAN?
3. Apakah dalam jangka panjang dan jangka pendek kurs berpengaruh terhadap jumlah cadangan devisa di 5 negara pendiri ASEAN?
4. Apakah dalam jangka panjang dan jangka pendek inflasi berpengaruh terhadap jumlah cadangan devisa di 5 negara pendiri ASEAN?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh ekspor dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap jumlah cadangan devisa di 5 negara pendiri ASEAN.
2. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh investasi dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap jumlah cadangan devisa di 5 negara pendiri ASEAN.

3. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh kurs dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap jumlah cadangan devisa di 5 negara pendiri ASEAN.
4. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh inflasi dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap jumlah cadangan devisa di 5 negara pendiri ASEAN.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan bagi penulis agar berfikir secara ilmiah pada bidang Ekonomi Moneter dan Ekonomi Internasional.
2. Dapat dijadikan sebagai masukan bagi kalangan akademis dan peneliti yang tertarik untuk membahas mengenai topik yang sama.
3. Sebagai syarat menyelesaikan program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak lain yang ingin mengetahui pengaruh ekspor, investasi, kurs, dan tingkat inflasi terhadap cadangan devisa di 5 negara pendiri ASEAN.

D. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan sistematika yang dapat menggambarkan kerangka pemikiran penulis melalui bab-bab sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bab paling awal yang harus disusun peneliti sehingga dapat mengantarkan penelitian pada tahap yang lebih

lanjut. Pada bab ini diuraikan beberapa hal diantaranya adalah uraian mengenai permasalahan yang melatarbelakangi penelitian. Kemudian permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan didesign dalam bentuk pertanyaan dan disusun menjadi rumusan masalah. Rumusan masalah itu lalu dijawab dalam tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang akan dilakukan. Akhir dari bab pendahuluan adalah sistematika pembahasan yang merupakan tahapan-tahapan yang menggambarkan arah penelitian.

Bab II: Landasan Teori

Landasan teori berisi tinjauan pustaka yang berkaitan dengan teori yang relevan terhadap penelitian serta mencakup hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Semua itu menjadi landasan dan batu loncatan dari kebaruan dari penelitian ini. Setelah penyusunan tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya, hipotesis dan kerangka pemikiran dalam penelitian ini kemudian disusun.

Bab III: Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berisi tentang deskripsi bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan secara operasional, menjelaskan setiap variabel penelitian. Objek penelitian berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik analisis data berupa alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan memuat dan menguraikan hasil dari penelitian berupa analisis deskriptif serta interpretasi dari hasil data yang

diolah. Penjelasan dalam bab ini merupakan jawaban dari pertanyaan yang muncul dalam rumusan masalah.

Bab V: Penutup

Penutup yang berisi kesimpulan dari jawaban rumusan masalah dalam penelitian ini. Bab ini juga berisi terkait saran dan masukan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai cadangan devisa di lima negara pendiri ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif terhadap cadangan devisa di lima negara pendiri ASEAN. Dalam hasil penelitian ini, ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan di Filipina ekspor hanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah cadangan devisa dalam jangka panjang, sedangkan dalam jangka pendek ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah cadangan devisa.
2. Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap cadangan devisa di lima negara pendiri ASEAN. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa dalam jangka panjang investasi dalam hal ini penanaman modal asing (FDI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah cadangan devisa di lima negara pendiri ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand). Sedangkan , sebaliknya dalam jangka pendek investasi berpengaruh positif

dan tidak signifikan terhadap jumlah cadangan devisa di lima negara pendiri ASEAN.

3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa di lima negara pendiri ASEAN. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa dalam jangka panjang kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah cadangan devisa di Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Sedangkan di Indonesia dalam jangka panjang kurs memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah cadangan devisa. Dalam jangka pendek hanya di Singapura kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Sedangkan di Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand kurs memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah cadangan devisa.
4. Hipotesis terakhir menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa di lima negara pendiri ASEAN. Hasil penelitian menyatakan bahwa inflasi dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Sedangkan di Malaysia dalam jangka panjang inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa. Dalam jangka pendek inflasi hanya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Singapura. Sedangkan di Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand dalam jangka pendek inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa.

B. Saran

Cadangan devisa merupakan salah satu indikator moneter yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Selain sebagai aset atau kewajiban keuangan yang dipakai dalam transaksi Internasional, cadangan devisa juga digunakan sebagai tolak ukur kuat dan lemahnya fundamental perekonomian dari suatu negara. Oleh sebab itu, setiap negara harus selalu berusaha untuk meningkatkan dan menjaga kestabilan dari jumlah cadangan devisa yang dimiliki.

Berkaitan dengan hal ini, pemerintah di setiap negara dapat mengambil kebijakan dalam usaha meningkatkan dan menjaga kestabilan dari jumlah cadangan devisa yang dimiliki.

1. Terkait dengan ekspor, mengingat bahwa negara-negara di kawasan Asia Tenggara dikenal sebagai negara eksportir, dimana komoditas ekspor tidak hanya produk berbasis sumber daya alam seperti mineral dan minyak bumi serta produk hasil pertanian, namun berbagai produk elektronik juga menjadi komoditas ekspor di kawasan ini. Maka diharapkan adanya kebijakan yang terus menerus dan berkesinambungan dari pemerintah di setiap negara untuk menunjang kegiatan ekspor, misalnya melalui penyederhanaan sistem administrasi ekspor dan juga penurunan biaya ekspor. Karena dengan meningkatnya ekspor akan menjadikan surplus pada transaksi berjalan yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan posisi cadangan devisa dari suatu negara.

2. Untuk investasi, dalam hal ini adalah penanaman modal asing (FDI) yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan posisi cadangan devisa suatu negara. Maka diperlukan suatu iklim investasi yang terkendali dan aman agar pemerintah di suatu negara dapat menarik investor asing untuk melakukan investasi di negaranya. Dan memberikan pengawasan serta tujuan yang jelas dari investasi asing tersebut, agar kekhawatiran investor terhadap dampak buruk dari investasi dapat berkurang.
3. Penguatan cadangan devisa suatu negara tidak lepas dari pengaruh kurs. Dalam hal ini diharapkan pemerintah di setiap negara dapat melakukan langkah-langkah agar kurs tetap dalam kondisi stabil dan pada akhirnya tidak membawa dampak buruk bagi kondisi cadangan devisa negara.
4. Mengingat bahwa inflasi memberikan dampak negatif terhadap kondisi cadangan devisa suatu negara. Maka, pemerintah diharapkan dapat tetap menjaga stabilitas perekonomian negara salah satunya dengan mengurangi jumlah uang beredar sehingga kestabilan nilai tukar mata uang dapat dijaga dan laju tingkat inflasi dapat ditekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi. *Tafsir Ibnu Katsir*. Juz 4. Sinar Baru Algensindo.
- Al-Qur'an. (2002). *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Amalia, Lia. (2007). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amir, M. S. (2005). *Ekspor Impor Teori dan Penerapannya*. Jakarta: PPM.
- Apridar. (2009). *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arize, Augustine C. (2012). *Foreign Exchange Reserves in Asia Its Impact on Impact Demand*. International Journal of Economics and Finance. Volume 04. Nomor 04. March 2012.
- Asean Statistic. <https://data.aseanstats.org>. Diakses tanggal 23 Januari 2018. Pukul 12:02 WIB.
- Astuti, Prihatini Budi. (2017). *Dampak Masyarakat Ekonomi ASEAN Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan. Volume 06. Nomor 01. Januari 2017.
- Benny, Jimmy. (2013). *Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia*. Jurnal EMBA. Volume. 1 No.4 Desember 2013.
- Boediono. (2001). *Ekonomi Makro(Sari Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2) Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Ekananda, Mahyus. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Gandhi, Dyah Virgoana. (2006). *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia*. Jakarta: PPSK.

- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Golam, Ahmad Mazbahul dan Tanin, F. (2010). *Determinants of and the Relationship between FDI and Economic Growth in Bangladesh*. Skripsi SSNR.
- Heikal, Muhammad Husein. (2017). *Meninggalkan Dolar Amerika Serikat*. <https://harian.analisadaily.com/opini/news/meninggalkan-dolar-as/297428/2017/01/12>. Diakses tanggal 22 Januari 2018. Pukul 17:07 WIB.
- Jhingan, M. L. (2007). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karim, Adiwarman A. (2014). *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kondisi Cadangan Devisa Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand dari tahun 2006-2016, <https://data.worldbank.org/indicator/FI.RES.TOTL.CD?locations=MY&view=chart> Diakses tanggal 20 Oktober 2017 pukul 10.23 WIB.
- Kuncoro, Mudrajad. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumastuti, Sri Yani. (2008). *Penanaman Modal Asing Dan Pertumbuhan Industri Di ASEAN (6), China, India, Dan Korea Selatan 1999-2004*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Volume 23. Nomor 03. Tahun 2008.
- Krugman, Paul. R dan Maurice Obsfeld. (2004). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Indeks.
- Lestari, Luh Made Trina Meita Murni dan I Wayan Yogi Swara. (2016). *Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Studi Sebelum dan Sesudah Krisis Global*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Volume 05. Nomor 05. Mei 2016.

- Mandala, Subianto. (2014). *Penguatan Kerangka Hukum ASEAN Untuk Mewujudkan Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*. Jurnal Rechtsvinding Media Hukum Pembinaan Nasional. Volum.03 No.02 Agustus 2014.
- Nteegah, Allwell and Godspower Ebimotimi Okpoi. (2016). *External Trade and its Implication on Foreign Exchange Reserves in Nigeria*. International Journal of Arts Humanities and Sosial Sciences (IAHSS) Volume 1 Issue 5 December 2016.
- Nopirin. (2008). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Nugraha, Hadidtya Surya. (2014). *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Belanja Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2012*. Skripsi.
- Putra, Andri Donnal (2017). *Sri Mulyani: Negara Yang Bisa Ekspor Menunjukkan Negara Maju*". <https://www.google.co.id/amp//amp.kompas.com/ekonomi/read/2017/12/21/231300926/sri-mulyani--negara-yang-bisa-ekspor-menunjukkan-negara-maju>. Diakses tanggal 22 Januari 2018. Pukul 12:51 WIB.
- Putra, Ida Bagus Putu Purnama dan I G. B Indrajaya. (2013). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Utang Luar Negeri dan Suku Bunga Kredit Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-201*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Volume 02 Nomor 11 November 2013.
- Purnamawati, Astuti. (2013). *Dasar-dasar Ekspor Impor: Teori, Praktik, dan Prosedur*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ramadhan, Bagus. (2017). *Inilah Kekuatan Ekonomi ASEAN yang Ditunggu-tunggu Dunia*. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/08/08/inilah-kekuatan-ekonomi-asean-yang-ditunggu-tunggu-dunia>. Diakses tanggal 1 Maret 2018. Pukul 20:39 WIB.

- Reny dan Agustina. (2014). *Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. JurnalWira Ekonomi Mikrosil. Volume.04 No. 02 Oktober 2014.
- Salvatore, Dominick. (1997). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Nurma. (2015). *Zakat Sebagai Kebijakan Fiskal Pada Masa Khalifah Umar Bin Khattab*. Jurnal Prespektif Ekonomi Darussalam. Volume 01. Nomor 02. September 2015.
- Sayoga, Pundy dan Syamsurijal Tan. (2017). *Analisis Cadangan Devisa Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jurnal Paradigma Ekonomika. Volume 12. Nomor 01. Januari-Juni 2017.
- Siddik, Abdullah. (1993). *Inti Dasar Hukum Dagang Islam*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sonia, Agnes Putri dan Nyoman Djinar Setiawina. (2016). *Pengaruh Kurs, JUB, dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor, dan Cadangan Devisa Indonesia*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Volume 05. Nomor 10. Oktober 2016.
- Subagyo dan Djarwanto. (2005). *Statistika Induktif Edisi 5*. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media.
- Syahrani, Febrina Rizki. (2011). *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1985-2009*. Skripsi.
- Togatorop, Sahat Marulitua. (2017). *Pengaruh Utang Luar Negeri, Net Ekspor, dan Belanja Wisatawan Mancanegara Terhadap Cadangan Devisa di Negara Indonesia Tahun 1994-2013*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Volume.6 No.6 Juni 2017.

- Uli, Lusia Bunga. (2016). *Analisis Cadangan Devisa Indonesia*. Jurnal Prespektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah. Volume 04. No 01. Juli- September 2016.
- Waloyo, Dwi Eko dan Uci Yulianti. (2013). *Ekonomi Makro*. Malang: UMM Press.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno, Wing Wahyu. (2007). *Analisis Ekonometrik dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Wirastami, Pristiqa Ayun. (2014). *Tingkat Inflasi Indonesia Tertinggi Di ASEAN*.
<https://www.google.co.id/amp/jogja.tribunnews.com/amp/2014/08/25/tingkat-inflasi-indonesia-tertinggi-di-asean>. Diakses tanggal 23 Januari 2018. Pukul 12:27 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Indonesia

Tahun	Cadangan Devisa	Ekspor	Kurs IDR/USD	Inflasi	Investasi
1981	6.24	22.26	631	12.24	0.133
1982	4.56	22.29	661	9.48	0.225
1983	4.9	21.15	909	11.78	0.292
1984	5.73	21.9	1025	10.45	0.222
1985	5.98	18.59	1110	4.72	0.31
1986	5.26	16.07	1282	5.82	0.258
1987	7.09	17.13	1643	9.27	0.385
1988	6.32	19.46	1685	8.04	0.576
1989	6.69	22.16	1770	6.41	0.682
1990	8.65	22.67	1842	7.81	1.09
1991	10.35	29.14	1950	9.41	1.48
1992	11.48	33.96	2029	7.52	1.77
1993	12.47	36.82	2087	9.68	2.004
1994	13.32	40.05	2160	8.51	2.1
1995	14.9	45.41	2248	9.43	4.34
1996	19.39	49.81	2342	7.96	6.19
1997	17.48	56.29	2909	6.23	4.67
1998	23.6	50.37	10013	58.38	0.24
1999	27.34	51.24	7855	20.48	1.86
2000	29.35	65.4	8421	3.72	4.55
2001	28.1	57.36	10260	11.5	2.97
2002	32.03	59.16	9311	11.87	0.145
2003	36.25	64.1	8577	6.58	0.596
2004	36.31	70.76	8938	6.24	1.89
2005	34.73	86.99	9704	10.45	8.33
2006	42.59	103.52	9159	13.1	4.91
2007	56.93	118.01	9141	6.4	6.92
2008	51.64	139.6	9698	9.77	9.31
2009	66.11	119.64	10389	4.81	4.87
2010	96.21	157.77	9090	5.13	15.29
2011	110.13	203.49	8770	5.35	20.56
2012	112.79	190.03	9386	4.28	21.2
2013	99.38	182.55	10461	6.41	23.28

Tahun	Cadangan Devisa	Ekspor	Kurs IDR/USD	Inflasi	Investasi
2014	111.86	176.29	11865	6.39	25.12
2015	105.92	150.36	13389	6.36	19.77
2016	116.37	144.49	13308	3.52	3.76

Lampiran 2 Data Malaysia

Tahun	Cadangan Devisa	Ekspor	Kurs MYR/USD	Inflasi	Investasi
1981	5.02	11.76	2.3	9.7	1.26
1982	4.83	12.03	2.33	5.81	1.39
1983	4.67	14.13	2.32	3.7	1.26
1984	4.44	16.59	2.34	3.89	0.797
1985	5.67	15.44	2.48	0.34	0.694
1986	6.94	13.75	2.58	0.73	0.488
1987	8.57	17.93	2.52	0.29	0.422
1988	7.49	21.11	2.61	2.55	0.719
1989	8.73	25.05	2.7	2.81	1.66
1990	10.65	29.45	2.7	2.61	2.33
1991	11.71	34.34	2.75	4.35	3.99
1992	18.02	40.77	2.54	4.76	5.18
1993	28.18	47.13	2.57	3.53	5
1994	26.33	58.84	2.62	3.72	4.34
1995	24.69	73.91	2.5	9.45	4.17
1996	27.89	78.32	2.51	3.48	5.07
1997	21.47	78.74	2.81	2.66	5.13
1998	26.23	73.3	3.92	5.27	2.16
1999	30.93	84.45	3.8	2.74	3.89
2000	28.65	98.22	3.8	1.53	3.78
2001	29.84	88.005	3.8	1.41	0.553
2002	33.76	94.05	3.8	1.8	3.19
2003	44.31	104.7	3.8	0.99	3.21
2004	66.39	126.51	3.8	1.51	4.37
2005	70.45	141.62	3.78	2.96	3.92
2006	82.87	160.74	3.66	3.6	7.69
2007	101.99	175.95	3.43	2.02	9.07
2008	92.16	199.41	3.33	5.44	7.57

Tahun	Cadangan Devisa	Ekspor	Kurs MYR/USD	Inflasi	Investasi
2009	96.7	157.24	3.52	4.81	0.114
2010	106.52	198.61	3.22	5.13	10.88
2011	133.57	228.08	3.06	3.2	15.11
2012	139.73	227.53	3.08	1.64	8.89
2013	134.85	228.33	3.15	2.09	11.29
2014	115.95	233.92	3.27	3.17	10.61
2015	95.28	199.15	3.9	2.08	10.96
2016	94.48	189.14	4.14	2.12	13.51

Lampiran 3 Data Filipina

Tahun	Cadangan Devisa	Ekspor	Kurs PHP/USD	Inflasi	Investasi
1981	2.72	5.65	7.9	13.07	0.133
1982	1.74	4.96	8.54	10.22	0.16
1983	0.857	4.89	11.11	10.02	0.105
1984	0.844	5.27	16.69	50.33	0.9
1985	1.09	4.6	18.6	23.1	0.12
1986	2.61	4.77	20.38	1.14	0.127
1987	2.31	5.64	20.56	4.07	0.307
1988	2.16	7.03	21.09	13.86	0.936
1989	2.39	7.75	21.73	12.24	0.563
1990	2.03	8.11	24.31	12.17	0.53
1991	4.43	8.8	27.47	19.26	0.544
1992	5.23	9.75	25.51	8.65	0.228
1993	5.93	11.12	27.12	6.71	1.23
1994	7.14	13.3	26.41	10.38	1.59
1995	7.78	17.5	25.71	6.83	1.47
1996	11.77	20.4	26.21	7.47	1.51
1997	8.74	24.88	29.47	5.59	1.22
1998	10.83	29.41	40.89	9.23	2.16
1999	15.06	36.57	39.08	5.93	1.24
2000	15.07	39.78	44.19	3.97	1.48
2001	15.68	32.66	50.99	5.34	0.76
2002	16.32	35.2	51.6	2.72	1.76
2003	17.08	36.23	54.2	2.28	0.492

Tahun	Cadangan Devisa	Ekspor	Kurs PHP/USD	Inflasi	Investasi
2004	16.23	39.68	56.04	4.82	0.592
2005	18.47	41.25	55.08	6.51	1.66
2006	22.96	47.41	51.31	5.48	2.7
2007	33.74	50.46	46.14	2.9	2.91
2008	37.49	49.07	44.32	8.26	1.34
2009	44.2	38.43	47.68	4.21	2.06
2010	62.32	51.49	45.11	3.79	1.07
2011	75.12	48.3	43.31	4.64	2.007
2012	83.78	52.09	42.22	3.17	3.21
2013	83.18	56.69	42.44	2.99	3.73
2014	79.62	62.1	44.39	4.1	5.74
2015	80.64	58.82	45.5	1.43	5.63
2016	80.66	56.31	47.49	1.76	7.93

Lampiran 4 Data Singapura

Tahun	Cadangan Devisa	Ekspor	Kurs SGD/USD	Inflasi	Investasi
1981	7.54	20.96	2.11	8.18	1.66
1982	8.48	20.78	2.14	3.91	1.6
1983	9.26	21.83	2.11	1.19	1.13
1984	10.41	24.07	2.13	2.5	1.3
1985	12.84	22.81	2.2	0.48	1.04
1986	12.93	22.49	2.17	-1.38	1.71
1987	15.22	28.68	2.1	0.52	2.83
1988	17.07	39.3	2.01	1.52	3.65
1989	20.37	44.66	1.95	2.34	2.88
1990	27.79	52.73	1.81	3.46	5.57
1991	34.18	58.96	1.72	3.42	4.88
1992	39.94	63.47	1.62	2.26	2.2
1993	48.41	74.01	1.61	2.28	4.68
1994	58.29	96.82	1.52	3.1	8.55
1995	68.81	118.26	1.41	1.72	11.53
1996	76.96	125.01	1.41	1.38	9.68
1997	71.39	124.98	1.48	2.004	13.75
1998	75.07	109.89	1.67	-0.26	7.31

Tahun	Cadangan Devisa	Ekspor	Kurs SGD/USD	Inflasi	Investasi
1999	77.04	114.68	1.69	0.01	16.57
2000	81.08	137.8	1.72	1.36	15.51
2001	76.60	121.75	1.79	0.99	17
2002	83.41	125.17	1.79	-0.39	6.15
2003	97.74	159.9	1.74	0.5	17.05
2004	114.16	198.63	1.69	1.66	24.39
2005	118.06	229.64	1.66	0.42	18.09
2006	138.65	271.8	1.58	1.02	36.92
2007	166.16	299.3	1.5	2.09	47.73
2008	177.54	338.17	1.41	6.51	12.2
2009	192.04	269.83	1.45	0.6	23.82
2010	231.26	351.86	1.36	2.8	55.07
2011	243.79	409.5	1.25	5.25	49.15
2012	265.91	408.39	1.25	4.52	56.23
2013	277.79	410.25	1.25	2.37	64.68
2014	261.58	409.3	1.26	1.01	73.98
2015	251.87	346.63	1.37	-0.5	70.58
2016	251.05	329.77	1.38	-0.5	61.59

Lampiran 5 Data Thailand

Tahun	Cadangan Devisa	Ekspor	Kurs THB/USD	Inflasi	Investasi
1981	2.72	7.03	21.82	12.66	0.29
1982	2.67	6.94	23	5.25	0.19
1983	2.55	6.36	23	3.72	0.349
1984	2.68	7.41	23.63	0.86	0.401
1985	3.003	7.12	27.15	2.43	0.163
1986	3.77	8.87	26.29	1.84	0.262
1987	5.2	11.65	25.72	2.46	0.351
1988	7.11	15.95	25.29	3.86	1.1
1989	10.5	20.07	25.7	5.35	1.77
1990	14.25	23.06	25.58	5.86	2.44
1991	18.39	28.42	25.51	5.71	2.01
1992	21.18	32.47	25.4	4.13	2.11
1993	25.43	36.96	25.32	3.31	1.8

Tahun	Cadangan Devisa	Ekspor	Kurs THB/USD	Inflasi	Investasi
1994	30.28	45.26	25.15	5.04	1.36
1995	36.93	56.43	24.91	5.81	2.06
1996	38.64	55.72	25.34	5.8	2.33
1997	26.89	57.37	31.36	5.62	3.89
1998	29.57	54.45	41.35	7.99	7.31
1999	34.78	58.44	37.81	0.28	6.1
2000	32.66	69.05	40.11	1.59	3.36
2001	33.04	64.96	44.43	1.62	5.06
2002	38.9	68.1	42.96	0.69	3.34
2003	42.16	80.32	41.48	1.8	5.23
2004	49.84	96.24	40.22	2.75	5.86
2005	52.07	110.93	40.22	4.54	8.21
2006	67	129.72	37.88	4.63	8.91
2007	87.47	153.86	34.51	2.24	8.63
2008	111.009	177.77	33.31	5.46	8.56
2009	138.41	152.42	34.28	-0.84	6.41
2010	172.02	193.3	31.68	3.24	14.74
2011	174.89	222.57	30.49	3.81	2.47
2012	181.48	229.1	21.08	3.02	12.89
2013	167.23	228.5	30.72	2.18	15.93
2014	157.16	227.52	32.48	1.89	4.97
2015	156.46	214.35	34.24	-0.89	9
2016	171.77	215.32	35.39	0.18	1.71

Lampiran 6 Hasil Uji Stasioneritas Tingkat Level

a. Indonesia

Null Hypothesis: CDGN_DVS has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 6 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	4.941957	1.0000
Test critical values:		
1% level	-2.647120	
5% level	-1.952910	
10% level	-1.610011	

Null Hypothesis: EKSPOR has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 9 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	2.746764	0.9976
Test critical values: 1% level	-2.656915	
5% level	-1.954414	
10% level	-1.609329	

Null Hypothesis: INVESTASI has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.264158	0.1858
Test critical values: 1% level	-2.632688	
5% level	-1.950687	
10% level	-1.611059	

Null Hypothesis: KURS_IDR_USD has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.888730	0.8960
Test critical values: 1% level	-2.632688	
5% level	-1.950687	
10% level	-1.611059	

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.953924	0.0043
Test critical values: 1% level	-2.632688	
5% level	-1.950687	
10% level	-1.611059	

b. Malaysia

Null Hypothesis: CDGN_DVS has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 6 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.062312	0.6959
Test critical values:		
1% level	-2.647120	
5% level	-1.952910	
10% level	-1.610011	

Null Hypothesis: EKSPOR has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 9 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.182117	0.9359
Test critical values:		
1% level	-2.632688	
5% level	-1.950687	
10% level	-1.611059	

Null Hypothesis: INVESTASI has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.038185	0.9179
Test critical values:		
1% level	-2.636901	
5% level	-1.951332	
10% level	-1.610747	

Null Hypothesis: KURS_MYR_USD has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.061136	0.9212
Test critical values:		
1% level	-2.632688	
5% level	-1.950687	
10% level	-1.611059	

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.392199	0.1493
Test critical values: 1% level	-2.632688	
5% level	-1.950687	
10% level	-1.611059	

c. Filipina

Null Hypothesis: CDGN_DVS has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 6 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.517199	0.8224
Test critical values: 1% level	-2.634731	
5% level	-1.951000	
10% level	-1.610907	

Null Hypothesis: EKSPOR has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 9 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.494087	0.9640
Test critical values: 1% level	-2.632688	
5% level	-1.950687	
10% level	-1.611059	

Null Hypothesis: INVESTASI has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	2.718857	0.9977
Test critical values: 1% level	-2.634731	
5% level	-1.951000	
10% level	-1.610907	

Null Hypothesis: KURS_PHP_USD has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.277304	0.9459
Test critical values:		
1% level	-2.632688	
5% level	-1.950687	
10% level	-1.611059	

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.252297	0.0258
Test critical values:		
1% level	-2.650145	
5% level	-1.953381	
10% level	-1.609798	

d. Singapura

Null Hypothesis: CDGN_DVS has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 6 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.111105	0.9275
Test critical values:		
1% level	-2.634731	
5% level	-1.951000	
10% level	-1.610907	

Null Hypothesis: EKSPOR has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 9 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.110477	0.9275
Test critical values:		
1% level	-2.632688	
5% level	-1.950687	
10% level	-1.611059	

Null Hypothesis: INVESTASI has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	5.142007	1.0000
Test critical values: 1% level	-2.650145	
5% level	-1.953381	
10% level	-1.609798	

Null Hypothesis: KURS_SGD_USD has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.342016	0.1630
Test critical values: 1% level	-2.634731	
5% level	-1.951000	
10% level	-1.610907	

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.628142	0.0006
Test critical values: 1% level	-2.632688	
5% level	-1.950687	
10% level	-1.611059	

e. Thailand

Null Hypothesis: CDGN_DVS has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 6 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.808785	0.8823
Test critical values: 1% level	-2.634731	
5% level	-1.951000	
10% level	-1.610907	

Null Hypothesis: EKSPOR has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 9 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	2.457527	0.9957
Test critical values: 1% level	-2.632688	
5% level	-1.950687	
10% level	-1.611059	

Null Hypothesis: INVESTASI has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.714224	0.0817
Test critical values: 1% level	-2.656915	
5% level	-1.954414	
10% level	-1.609329	

Null Hypothesis: KURS_THB_USD has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.731459	0.4072
Test critical values: 1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.935547	0.0517
Test critical values: 1% level	-2.634731	
5% level	-1.951000	
10% level	-1.610907	

Lampiran 7 Hasil Uji Stasioneritas pada tingkat *first difference*

a. Indonesia

Null Hypothesis: D(CDGN_DVS) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.328815	0.0001
Test critical values: 1% level	-2.634731	
5% level	-1.951000	
10% level	-1.610907	

Null Hypothesis: D(EKSPOR) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.669488	0.0000
Test critical values: 1% level	-2.634731	
5% level	-1.951000	
10% level	-1.610907	

Null Hypothesis: D(INVESTASI) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.115165	0.0028
Test critical values: 1% level	-2.634731	
5% level	-1.951000	
10% level	-1.610907	

Null Hypothesis: D(KURS_IDR_USD) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
--	-------------	--------

Augmented Dickey-Fuller test statistic		-6.514862	0.0000
Test critical values:	1% level	-2.634731	
	5% level	-1.951000	
	10% level	-1.610907	

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-7.318810	0.0000
Test critical values:	1% level	-2.636901	
	5% level	-1.951332	
	10% level	-1.610747	

b. Malaysia

Null Hypothesis: D(CDGN_DVS) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.621854	0.0007
Test critical values:	1% level	-2.634731	
	5% level	-1.951000	
	10% level	-1.610907	

Null Hypothesis: D(EKSPOR) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-5.369044	0.0000
Test critical values:	1% level	-2.634731	
	5% level	-1.951000	
	10% level	-1.610907	

Null Hypothesis: D(INVESTASI) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
--	-------------	--------

Augmented Dickey-Fuller test statistic		-7.560062	0.0000
Test critical values:	1% level	-2.636901	
	5% level	-1.951332	
	10% level	-1.610747	

Null Hypothesis: D(KURS_MYR_USD) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.551858	0.0000
Test critical values:	1% level	-2.634731	
	5% level	-1.951000	
	10% level	-1.610907	

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-6.349402	0.0000
Test critical values:	1% level	-2.636901	
	5% level	-1.951332	
	10% level	-1.610747	

c. Filipina

Null Hypothesis: D(CDGN_DVS) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-2.493732	0.0142
Test critical values:	1% level	-2.634731	
	5% level	-1.951000	
	10% level	-1.610907	

Null Hypothesis: D(EKSPOR) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.022586	0.0000
Test critical values: 1% level	-2.634731	
5% level	-1.951000	
10% level	-1.610907	

Null Hypothesis: D(INVESTASI) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.581754	0.0115
Test critical values: 1% level	-2.636901	
5% level	-1.951332	
10% level	-1.610747	

Null Hypothesis: D(KURS_PHP_USD) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.184777	0.0001
Test critical values: 1% level	-2.634731	
5% level	-1.951000	
10% level	-1.610907	

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.680096	0.0873
Test critical values: 1% level	-2.650145	
5% level	-1.953381	
10% level	-1.609798	

d. Singapura

Null Hypothesis: D(CDGN_DVS) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.664835	0.0093
Test critical values:		
1% level	-2.634731	
5% level	-1.951000	
10% level	-1.610907	

Null Hypothesis: D(EKSPOR) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.886080	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.634731	
5% level	-1.951000	
10% level	-1.610907	

Null Hypothesis: D(INVESTASI) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.119808	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.636901	
5% level	-1.951332	
10% level	-1.610747	

Null Hypothesis: D(KURS_SGD_USD) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.260978	0.0019
Test critical values:		
1% level	-2.634731	
5% level	-1.951000	
10% level	-1.610907	

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.543092	0.0000
Test critical values: 1% level	-2.636901	
5% level	-1.951332	
10% level	-1.610747	

e. Thailand

Null Hypothesis: D(CDGN_DVS) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.302187	0.0226
Test critical values: 1% level	-2.634731	
5% level	-1.951000	
10% level	-1.610907	

Null Hypothesis: D(EKSPOR) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.285842	0.0001
Test critical values: 1% level	-2.634731	
5% level	-1.951000	
10% level	-1.610907	

Null Hypothesis: D(INVESTASI) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.72525	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

Null Hypothesis: D(KURS_THB_USD) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.026464	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.634731	
5% level	-1.951000	
10% level	-1.610907	

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.811182	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.634731	
5% level	-1.951000	
10% level	-1.610907	

Lampiran 8 Hasil Uji Kointegrasi Johansen

a. Indonesia

Date: 12/22/17 Time: 21:34
 Sample (adjusted): 1986 2016
 Included observations: 31 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: CDGN_DVS EKSPOR INVESTASI KURS_IDR_USD INFLASI
 Lags interval (in first differences): 1 to 4

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.988651	281.6082	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.896404	142.7708	47.85613	0.0000
At most 2 *	0.837567	72.48596	29.79707	0.0000
At most 3 *	0.404503	16.14371	15.49471	0.0399
At most 4	0.002404	0.074609	3.841466	0.7847

Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.988651	138.8374	33.87687	0.0000
At most 1 *	0.896404	70.28483	27.58434	0.0000
At most 2 *	0.837567	56.34224	21.13162	0.0000
At most 3 *	0.404503	16.06911	14.26460	0.0256
At most 4	0.002404	0.074609	3.841466	0.7847

Max-eigenvalue test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

b. Malaysia

Date: 12/22/17 Time: 21:40

Sample (adjusted): 1986 2016

Included observations: 31 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: CDGN_DVS EKSPOR INVESTASI KURS_MYR_USD

INFLASI

Lags interval (in first differences): 1 to 4

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.890211	174.1846	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.800260	105.6995	47.85613	0.0000
At most 2 *	0.653519	55.76668	29.79707	0.0000
At most 3 *	0.511039	22.90891	15.49471	0.0032
At most 4	0.023249	0.729237	3.841466	0.3931

Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.890211	68.48513	33.87687	0.0000
At most 1 *	0.800260	49.93284	27.58434	0.0000
At most 2 *	0.653519	32.85777	21.13162	0.0007

At most 3 *	0.511039	22.17967	14.26460	0.0023
At most 4	0.023249	0.729237	3.841466	0.3931

Max-eigenvalue test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

c. Filipina

Date: 12/22/17 Time: 21:21

Sample (adjusted): 1986 2016

Included observations: 31 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: CDGN_DVS EKSPOR INVESTASI KURS_PHP_USD

INFLASI

Lags interval (in first differences): 1 to 4

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.998285	378.6313	69.81889	0.0001
At most 1 *	0.934583	181.2143	47.85613	0.0000
At most 2 *	0.905235	96.67826	29.79707	0.0000
At most 3 *	0.391552	23.63132	15.49471	0.0024
At most 4 *	0.233145	8.229164	3.841466	0.0041

Trace test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.998285	197.4170	33.87687	0.0001
At most 1 *	0.934583	84.53605	27.58434	0.0000
At most 2 *	0.905235	73.04694	21.13162	0.0000
At most 3 *	0.391552	15.40216	14.26460	0.0329
At most 4 *	0.233145	8.229164	3.841466	0.0041

Max-eigenvalue test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

d. Singapura

Date: 12/22/17 Time: 21:57
 Sample (adjusted): 1986 2016
 Included observations: 31 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: CDGN_DEVISA EKSPOR INVESTASI KURS_SGD_USD INFLASI_
 Lags interval (in first differences): 1 to 4

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.989169	289.4095	69.81889	0.0001
At most 1 *	0.932593	149.1243	47.85613	0.0000
At most 2 *	0.620087	65.51692	29.79707	0.0000
At most 3 *	0.542959	35.51470	15.49471	0.0000
At most 4 *	0.304172	11.24226	3.841466	0.0008

Trace test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.989169	140.2853	33.87687	0.0000
At most 1 *	0.932593	83.60735	27.58434	0.0000
At most 2 *	0.620087	30.00222	21.13162	0.0022
At most 3 *	0.542959	24.27244	14.26460	0.0010
At most 4 *	0.304172	11.24226	3.841466	0.0008

Max-eigenvalue test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

e. Thailand

Date: 12/22/17 Time: 22:29
 Sample (adjusted): 1986 2016
 Included observations: 31 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: CDGN_DVS EKSPOR INVESTASI KURS_THB_USD
 INFLASI
 Lags interval (in first differences): 1 to 4

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.995737	401.9402	69.81889	0.0001
At most 1 *	0.972818	232.7459	47.85613	0.0001
At most 2 *	0.901744	120.9844	29.79707	0.0000
At most 3 *	0.782498	49.05866	15.49471	0.0000
At most 4	0.055399	1.766757	3.841466	0.1838

Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.995737	169.1943	33.87687	0.0001
At most 1 *	0.972818	111.7615	27.58434	0.0000
At most 2 *	0.901744	71.92570	21.13162	0.0000
At most 3 *	0.782498	47.29190	14.26460	0.0000
At most 4	0.055399	1.766757	3.841466	0.1838

Max-eigenvalue test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Lampiran 9 Hasil Olah Data Jangka Panjang dengan OLS

a. Indonesia

Dependent Variable: LNCDGN_DVS

Method: Least Squares

Date: 01/006/18 Time: 15:10

Sample: 1981 2016

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.054456	0.339062	-9.008551	0.0000
LNEKSPOR	1.003876	0.104104	9.643021	0.0000
LNINVESTASI	0.035679	0.033771	1.056501	0.0005
LNKURS_IDR_USD	0.299194	0.068640	4.358892	0.0002
INFLASI	-0.037207	0.011314	-3.288561	0.0029

R-squared	0.987320	Mean dependent var	3.086276
Adjusted R-squared	0.985369	S.D. dependent var	1.158615
S.E. of regression	0.140143	Akaike info criterion	-0.945620
Sum squared resid	0.510640	Schwarz criterion	-0.714332
Log likelihood	19.65712	Hannan-Quinn criter.	-0.870226
F-statistic	506.1233	Durbin-Watson stat	1.638194
Prob(F-statistic)	0.000000		

b. Malaysia

Dependent Variable: LNCDGN_DVS

Method: Least Squares

Date: 01/06/18 Time: 15:28

Sample: 1981 2016

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.102098	0.255138	-4.319621	0.0001
LNEKSPOR	1.213433	0.073548	16.49860	0.0000
LNINVESTASI	0.033651	0.043637	0.771160	0.0465
LNKURS_MYR_USD	-0.513012	0.324743	-1.579748	0.0005
INFLASI	-0.012563	0.018267	-0.687724	0.4967

R-squared	0.969666	Mean dependent var	3.354510
Adjusted R-squared	0.965751	S.D. dependent var	1.140699
S.E. of regression	0.211102	Akaike info criterion	-0.144703
Sum squared resid	1.381488	Schwarz criterion	0.075230
Log likelihood	7.604650	Hannan-Quinn criter.	-0.067940
F-statistic	247.7348	Durbin-Watson stat	0.961578
Prob(F-statistic)	0.000000		

c. Filipina

Dependent Variable: LNCDGN_DVS

Method: Least Squares

Date: 01/06/18 Time: 15:51

Sample: 1981 2016

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.032103	0.758179	0.042342	0.9665
LNEKSPOR	1.369982	0.214769	6.378860	0.0000
LNINVESTASI	0.185796	0.111547	1.665633	0.0159
LNKURS_PHP_USD	-0.457059	0.288824	-1.582480	0.0008

INFLASI	-0.023915	0.010049	-2.379712	0.0237
R-squared	0.928748	Mean dependent var	2.373679	
Adjusted R-squared	0.919554	S.D. dependent var	1.427752	
S.E. of regression	0.404953	Akaike info criterion	1.158152	
Sum squared resid	5.083583	Schwarz criterion	1.378085	
Log likelihood	-15.84674	Hannan-Quinn criter.	1.234915	
F-statistic	101.0191	Durbin-Watson stat	0.703792	
Prob(F-statistic)	0.000000			

d. Singapura

Dependent Variable: LNCDGN_DEVISA
Method: Least Squares
Date: 01/06/18 Time: 16:34
Sample: 1981 2016
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.122586	0.340961	-0.359532	0.7216
LNEKSPOR	1.030277	0.067753	15.20631	0.0000
LNINVESTASI	0.037286	0.043653	0.854149	0.0399
LNKURS_SGD_USD	-0.792393	0.232632	-3.406204	0.0018
INFLASI__	-0.049785	0.008646	-5.758387	0.0000
R-squared	0.993854	Mean dependent var	4.136355	
Adjusted R-squared	0.993061	S.D. dependent var	1.141393	
S.E. of regression	0.095077	Akaike info criterion	-1.740018	
Sum squared resid	0.280227	Schwarz criterion	-1.520085	
Log likelihood	36.32032	Hannan-Quinn criter.	-1.663255	
F-statistic	1253.293	Durbin-Watson stat	1.093216	
Prob(F-statistic)	0.000000			

e. Thailand

Dependent Variable: LNCDGN_DVS
Method: Least Squares
Date: 01/06/18 Time: 16:49
Sample: 1981 2016
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.548025	0.504136	1.087057	0.0053

LNEKSPOR	1.200732	0.045143	26.59852	0.0000
LNINVESTASI	0.009253	0.042313	0.218691	0.0283
LNKURS_THB_USD	-0.548735	0.138941	-3.949399	0.0004
INFLASI	-0.011161	0.010002	-1.115852	0.0987
R-squared	0.991603	Mean dependent var		3.375106
Adjusted R-squared	0.990519	S.D. dependent var		1.392813
S.E. of regression	0.135617	Akaike info criterion		-1.029719
Sum squared resid	0.570151	Schwarz criterion		-0.809786
Log likelihood	23.53494	Hannan-Quinn criter.		-0.952956
F-statistic	915.1739	Durbin-Watson stat		1.228099
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 10 Hasil Olah Data Jangka Pendek dengan ECM

a. Indonesia

Dependent Variable: D(LNCDGN_DVS)
 Method: Least Squares
 Date: 01/06/18 Time: 15:17
 Sample (adjusted): 1982 2016
 Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.054744	0.043286	1.264697	0.2192
D(LNEKSPOR)	0.607462	0.274221	2.215225	0.0374
D(LNINVESTASI)	0.053374	0.051317	1.040077	0.3096
D(LNKURS_IDR_USD)	-0.129349	0.342998	-0.377114	0.7097
D(INFLASI)	-0.017078	0.010958	-1.558428	0.1334
RESID01(-1)	-0.795229	0.208723	-3.809971	0.0010
R-squared	0.469947	Mean dependent var		0.078384
Adjusted R-squared	0.349481	S.D. dependent var		0.160153
S.E. of regression	0.129171	Akaike info criterion		-1.067945
Sum squared resid	0.367075	Schwarz criterion		-0.782472
Log likelihood	20.95123	Hannan-Quinn criter.		-0.980673
F-statistic	3.901064	Durbin-Watson stat		2.025421
Prob(F-statistic)	0.011052			

b. Malaysia

Dependent Variable: D(LNCDGN_DVS)
 Method: Least Squares
 Date: 01/06/18 Time: 15:34
 Sample (adjusted): 1982 2016

Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.054322	0.043206	1.257262	0.2187
D(LNEKSPOR)	0.451271	0.350758	1.286558	0.0042
D(LNINVESTASI)	0.013145	0.028784	0.456681	0.6513
D(LNKURS_MYR_USD)	-0.588821	0.509258	-1.156233	0.2570
D(INFLASI)	-0.014804	0.014321	-1.033670	0.3098
RESID01(-1)	-0.342306	0.167139	-2.048030	0.0497
R-squared	0.413906	Mean dependent var		2.556000
Adjusted R-squared	0.312856	S.D. dependent var		9.361165
S.E. of regression	7.759860	Akaike info criterion		7.090611
Sum squared resid	1746.248	Schwarz criterion		7.357242
Log likelihood	-118.0857	Hannan-Quinn criter.		7.182652
F-statistic	4.096027	Durbin-Watson stat		1.840157
Prob(F-statistic)	0.006180			

c. Filipina

Dependent Variable: D(LNCDGN_DVS)

Method: Least Squares

Date: 01/06/18 Time: 15:52

Sample (adjusted): 1982 2016

Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.095835	0.064743	1.480236	0.1496
D(LNEKSPOR)	0.326554	0.414809	0.787239	0.4375
D(LNINVESTASI)	0.079755	0.082517	0.966532	0.3418
D(LNKURS_PHP_USD)	-0.690691	0.532999	-1.295857	0.2052
D(INFLASI)	-0.011633	0.007127	-1.632315	0.1134
RESID02(-1)	-0.255381	0.150070	-1.701743	0.0995
R-squared	0.193463	Mean dependent var		0.096846
Adjusted R-squared	0.054405	S.D. dependent var		0.286529
S.E. of regression	0.278625	Akaike info criterion		0.436908
Sum squared resid	2.251332	Schwarz criterion		0.703539
Log likelihood	-1.645893	Hannan-Quinn criter.		0.528949
F-statistic	1.391239	Durbin-Watson stat		1.909475
Prob(F-statistic)	0.256675			

d. Singapura

Dependent Variable: D(LNCDGN_DEVISA)
 Method: Least Squares
 Date: 01/06/18 Time: 16:36
 Sample (adjusted): 1982 2016
 Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.051795	0.016578	3.124366	0.0040
D(LNEKSPOR)	0.421423	0.169637	2.484261	0.0190
D(LNINVESTASI)	0.004601	0.022846	0.201367	0.8418
D(LNKURS_SGD_USD)	-0.766281	0.382458	-2.003568	0.0545
D(INFLASI_)	-0.019660	0.008416	-2.335936	0.0266
RESID02(-1)	-0.319471	0.136870	-2.334122	0.0267
R-squared	0.519011	Mean dependent var		0.100155
Adjusted R-squared	0.436082	S.D. dependent var		0.088721
S.E. of regression	0.066624	Akaike info criterion		-2.424684
Sum squared resid	0.128726	Schwarz criterion		-2.158053
Log likelihood	48.43197	Hannan-Quinn criter.		-2.332643
F-statistic	6.258496	Durbin-Watson stat		1.891919
Prob(F-statistic)	0.000472			

e. Thailand

Dependent Variable: D(LNCDGN_DVS)
 Method: Least Squares
 Date: 01/06/18 Time: 16:50
 Sample (adjusted): 1982 2016
 Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.041295	0.031920	1.293699	0.2060
D(LNEKSPOR)	0.821964	0.227059	3.620045	0.0011
D(LNINVESTASI)	0.012202	0.030203	0.404007	0.6892
D(LNKURS_THB_USD)	-0.402240	0.197237	-2.039376	0.0506
D(INFLASI)	-0.004739	0.008922	-0.531103	0.5994
RESID02(-1)	-0.437841	0.181351	-2.414332	0.0223
R-squared	0.468399	Mean dependent var		0.118444
Adjusted R-squared	0.376744	S.D. dependent var		0.149287
S.E. of regression	0.117857	Akaike info criterion		-1.283878
Sum squared resid	0.402821	Schwarz criterion		-1.017247
Log likelihood	28.46786	Hannan-Quinn criter.		-1.191837
F-statistic	5.110437	Durbin-Watson stat		1.660226
Prob(F-statistic)	0.001761			

Lampiran 11

Curriculume Vitae



Data Pribadi

Nama Lengkap : Lia Nafidoturrohmah
 Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 28 Maret 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Ds. Banjarejo, Kec. Sumberrejo, Kab. Bojonegoro,
 Prov. Jawa Timur.
 Telepon : 085 743 985 479
 E-mail : lyana.rochmah96@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

2002 – 2008 : SDN 1 Mlinjeng
 2008 – 2011 : MTs Attanwir
 2011 – 2014 : MA Attanwir
 2014 – 2018 : Ekonomi Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga

Pengalaman Organisasi

2014 : PMII Rayon Ekuilibrium
 2015 : HMJ Ekonomi Syari'ah
 2016 : IKAMI Jogja